

PRAKTIKALITAS E-MODUL: SINERGI NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGUATKAN KARAKTER MAHASISWA MENUJU ERA SOCIETY 5.0

Ervi Rahmadani¹, Nurdin K², Irfandi³, Susianti⁴

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, Jalan Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: ervirahmadani@iainpalopo.ac.id

Article History

Received: 04-08-2025

Revision: 20-08-2025

Accepted: 26-08-2025

Published: 31-08-2025

Abstract. The purpose of this study was to examine the practicality of e-modules of Character Education Characterized by Local Wisdom. This research is follow-up research from previous research. This research is quantitative research using an instrument in the form of a practicality questionnaire totaling 15. The focus of the practicality test is the efficiency of the e-module, the benefits and ease of use. The data that has been obtained, then each is analyzed for each indicator in the form of a percentage, both from the responses of lecturers and students. Respondents consisted of students and lecturers totaling 106 people within the scope of the Faculty of Education and Teaching Training of the Islamic Education Management Study Program. The average response from lecturers was 90% which was included in the very practical category and the response from students was 83.5% which was included in the practical category. In addition, researchers also made improvements and several revisions for the convenience of users including adding images and layouts, until finally this e-module was completed in its development stage and could be used as teaching material in the lecture process in the Character Education course.

Keywords: E-Modules, Teaching Materials, Education, Character, Local Wisdom

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kepraktisan e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument berupa angket praktikalitas yang berjumlah 15 nomor. Fokus dalam uji praktikalitas yaitu efisiensi e-modul, manfaat dan kemudahan dalam penggunaan. Data dianalisis pada setiap indikatornya dalam bentuk persentase, baik dari respon dosen maupun mahasiswa. Responden terdiri dari mahasiswa dan dosen yang berjumlah keseluruhan 106 orang dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Rata-rata respon dari dosen sebesar 90% yang termasuk pada kategori sangat praktis dan respon dari mahasiswa sebesar 83,5% yang termasuk pada kategori praktis. Selain itu, peneliti juga melakukan perbaikan dan beberapa revisi demi kenyamanan pengguna diantaranya menambahkan gambar dan tata letak, hingga akhirnya e-modul ini selesai dalam tahap pengembangannya dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Karakter.

Kata Kunci: E-Modul, Bahan Ajar, Pendidikan, Karakter, Kearifan Lokal

How to Cite: Rahmadani, E., Nurdin, K., Irfandi., & Susianti. (2025). Praktikalitas E-Modul: Sinergi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal untuk Menguatkan Karakter Mahasiswa Menuju Era Society 5.0. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8865-8876. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3998>

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter di era sekarang ini merupakan salah satu hal yang menjadi fokus utama bagi para pakar pendidikan saat ini. Mendidik karakter individu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan serta tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan suatu proses, utamanya diawali dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan tetap berkelanjutan. Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan karakter mahasiswa di tengah era globalisasi. Olehkarena itu, seorang dosen harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena penguatan karakter mahasiswa sangat penting (Arfiah & Sumardjoko, 2017). Dosen memiliki peran utama untuk membentuk karakter dan watak para mahasiswa melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2021).

Meskipun para mahasiswa telah ditempa karakternya sejak usia dini, namun setelah mereka memasuki usia dewasa tetap perlu untuk mendapatkan pengetahuan tentang moral serta dapat mengembangkan dan menerapkannya agar menjadi pribadi yang unggul. Sebagaimana tujuan pendidikan karakter yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia, sedangkan landasan pendidikan karakter di dalam Al Quran juga telah tertuang dengan jelas, salah satunya dalam Q.S 31:17 yang artinya:

“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya hal-hal yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.”

Allah SWT. telah menegaskan kepada hambaNya melalui ayat tersebut untuk menegaskan kebenaran dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela. Namun, etika masyarakat saat ini sangat berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya. Hal ini menjadi contoh nyata dari paradoks era *society* 5.0. Pandangan mereka tentang dunia sekitar tampaknya terganggu oleh kemajuan teknologi saat ini. Dengan lingkungan sosial, kepekaan masyarakat menurun (Bimantoro et al., 2021). Oleh karena itu, sebagai wujud usaha dalam mengembangkan karakter mahasiswa, maka Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo memiliki mata kuliah Pendidikan Karakter yang diharapkan sebagai wadah memperoleh pengetahuan tentang moral, serta dapat mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa.

Kehadiran mata kuliah Pendidikan Karakter tidak terlepas dari dibutuhkannya sebuah bahan ajar atau modul yang kelak dapat membantu para dosen untuk membelajarkan

pendidikan karakter kepada para mahasiswa IAIN Palopo secara umum dan mahasiswa di lingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara khusus. Oleh karena itu, menurut Lickona bahwa dalam mengembangkan karakter atau moral individu dimulai dari pengetahuan moral terlebih dahulu atau dikenal dengan istilah *moral knowing* (Titin & Casim, 2021). Pengetahuan moral tersebut dapat mereka peroleh melalui pemahaman tentang pendidikan karakter melalui sebuah e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal dengan menggunakan aplikasi Sigil.

E-modul ini dapat dimanfaatkan demi kelancaran peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan daya saing mereka di bidang IPTEK dan pengetahuan menggunakan e-modul sesuai dengan kebutuhan (Nyamik & Wahyuningtyas, 2022). Kedudukan e-modul juga sangat berperan penting yaitu menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan peserta didik daripada pendidik (Najuah & Wirianti, 2020). Oleh karena itu, ketersediaan sumber belajar yang inovatif harus sesuai dengan perkembangan era industri 4.0 menuju era *society* 5.0.

Bahan ajar berbasis elektronik atau e-modul dinilai lebih inovatif, karena dikembangkan sendiri oleh pendidik yang disesuaikan dengan karakter peserta didik serta metode yang digunakan saat mengajar menggunakan e-modul dapat mengubah peran dan fungsi konten dalam belajar mengajar menjadi fleksibel. Peserta didik lebih mudah mengakses materi belajar dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Penggunaan e-modul juga membantu kelestarian lingkungan karena menghemat kertas (Nikat & Sumanik, 2022). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan oleh dosen di lapangan hanya menggunakan *Power Point* yang berisi narasi pelajaran tanpa adanya inovasi di dalamnya. Bahkan ada yang hanya langsung mengunduh langsung dari internet saja tanpa menyesuaikan karakteristik mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti sebelumnya yaitu Nurdin & Rahmadani (2023) telah mengembangkan sebuah e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal menggunakan aplikasi Sigil yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses perkuliahan. E-modul ini dapat diakses menggunakan ponsel maupun komputer atau laptop.

Hasil penelitian dari Wati et al., (2021) tentang pengembangan e-modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal menggunakan aplikasi Sigil menunjukkan bahwa e-modul tersebut terbukti valid dan efektif untuk digunakan. E-modul berbantuan Sigil juga praktis digunakan karena berisi materi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal serta mudah dibawa kemanapun. E-modul yang dikembangkan juga memuat video untuk memperjelas materi, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan penyampaian materi secara langsung. Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian dari Kurniawan (2022) tentang

pengembangan *e-jobsheet* menggunakan aplikasi Sigil sebagai sumber belajar mahasiswa juga menunjukkan bahwa produk ini dianggap layak untuk digunakan, baik dari segi materi maupun dari tampilan visual. *E-jobsheet* ini juga dapat digunakan dalam proses perkuliahan karena penggunaannya sangat mudah, bahkan dapat diakses tanpa menggunakan kuota internet.

Berdasarkan hasil observasi dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dapat diungkapkan beberapa kejadian menunjukkan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan pendidikan karakter dalam kehidupan dan pergaulan mereka sehari-hari. Diantaranya, seringkali terjadi demo yang anarkis di lingkungan kampus serta penyimpangan-penyimpangan lainnya. Selain itu, dampak dari globalisasi juga dapat melunturkan nilai-nilai budaya kearifan lokal yang menjadikan mahasiswa lebih mengenal dan menjadikan budaya luar sebagai *role model* daripada budaya lokal yang ada di daerahnya sendiri.

Pendidikan karakter saat ini memang sedang mengalami kemerosotan dengan adanya beberapa tindakan dan perilaku tercela yang pernah terjadi misalnya perundungan, intoleransi dari umat antar agama, bahkan banyak ditemukan kasus-kasus yang mengarah kepada pelecehan yang terjadi di beberapa Perguruan Tinggi (Keban, 2022). Dengan adanya era *society 5.0*, diharapkan masyarakat Indonesia dapat mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal yang ada. Jika sebagai warga negara Indonesia melupakan dan tidak menerapkan nilai-nilai yang ditetapkan dalam era *society 5.0* ini, maka akan tergerus oleh zaman dan bahkan kehilangan ciri khas bangsa sendiri (Wigena et al., 2022).

Berdasarkan fakta dan permasalahan-permasalahan serta pentingnya kehadiran e-modul dalam proses pembelajaran yang telah dipaparkan, maka peneliti mengembangkan e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal dengan menggunakan aplikasi Sigil. Hadirnya e-modul ini, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan bentuk-bentuk implementasi dari pendidikan karakter, tetapi mahasiswa juga diharapkan mampu berpikir dan bertindak secara global tanpa meninggalkan ciri khas budaya atau kearifan lokal dari daerahnya. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa e-modul ini telah dikembangkan oleh Nurdin & Rahmadani (2023) dengan hasil yang menunjukkan kevalidan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan terutama dalam perkuliahan. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini bermaksud untuk menguji kepraktisan e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Alasan pemilihan subjek ini dikarenakan program studi tersebut

memiliki mata kuliah Pendidikan Karakter yang wajib diprogram oleh mahasiswa di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek terdiri dari mahasiswa yang berjumlah 104 orang dan dosen pengajar berjumlah dua orang. Penelitian ini berfokus untuk menguji kepraktisan e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang bersumber dari mahasiswa maupun dosen melalui teknik angket. Adapun data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya data dari artikel, buku atau *e-book*. Untuk melakukan uji praktikalitas dari produk modul yang dikembangkan, maka instrumen yang digunakan adalah lembar angket menggunakan skala Likert 1-5 yaitu 5= Sangat setuju, 4= Setuju, 3= Ragu-ragu, 2= Kurang Setuju dan 1=Sangat Tidak Setuju kepada kelompok responden. Adapun indikator dan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator dan kisi-kisi angket praktikalitas

No	Indikator	Nomor Butir pertanyaan	
		Dosen	Mahasiswa
1	Efisiensi waktu pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Manfaat e-modul	7, 8, 9, 10	7, 8, 9, 10
3	Kemudahan penggunaan e-modul	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14, 15

Sumber: diadaptasi dari Wati et al., (2021)

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data hasil uji praktikalitas untuk mengetahui respon mahasiswa dan dosen terhadap produk e-modul dapat dihitung secara langsung persentasenya dari setiap indikator pada instrumen lembar angket di tautan *google form* yang disebar. Rumus persentase dengan cara jumlah yang diperoleh dari responden dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikali dengan seratus. Adapun kategori tingkat kepraktisan e-modul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori kepraktisan e-modul

No	Interval Persentase	Kategori
1	10% – 55%	Kurang praktis
2	56% - 75%	Cukup praktis
3	76% – 85%	Praktis
4	86% -100%	Sangat praktis

Sumber: diadaptasi dari Vidianti & Qoinita (2021)

HASIL

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdin & Rahmadani (2023) menggunakan model ASSURE. Tahap akhir dari model ASSURE adalah evaluasi. Oleh karena itu, tahap terakhir dari pengembangan ini adalah melakukan evaluasi melalui uji praktikalitas produk.

Sebagai penelitian lanjutan, maka dilakukanlah uji praktikalitas terhadap e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal kepada para responden. Berikut adalah tampilan awal dari setiap unit di dalam e-modul.

Gambar 1. Tampilan awal unit

Setiap pengembangan e-modul harus diuji untuk memastikan bahwa produk tersebut benar dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, uji praktikalitas ini dilakukan dengan cara mengirimkan link angket agar dapat diisi secara online. Uji praktikalitas dilakukan dengan menilai tiga indikator yaitu efisiensi, manfaat serta kemudahan dalam penggunaan. Hasil dari uji kepraktisan e-modul yang disebar kepada dosen dan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil uji kepraktisan penggunaan e-modul

No.	Indikator	Dosen		Mahasiswa	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Efisiensi waktu pembelajaran	90	Sangat praktis	84,6	Praktis
2	Manfaat	90	Sangat praktis	83,5	Praktis
3	Kemudahan dalam penggunaan	90	Sangat praktis	82,5	Praktis
	Rata-rata	90	Sangat praktis	83,5	Praktis

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dijabarkan hasil perolehan dari setiap indikator, baik dari respon dosen maupun mahasiswa. Pertama dari aspek efisiensi waktu. Dari sudut pandang dosen bahwa efisiensi waktu pembelajaran yang digunakan ketika menggunakan e-modul dianggap sangat praktis, sedangkan dari persepektif mahasiswa menganggap bahwa efisiensi waktu berada dalam kategori praktis.



Gambar 2. Tampilan video dalam e-modul

Kedua, dari segi manfaat yang juga dinilai sangat praktis oleh dosen dan dari sudut pandang mahasiswa menganggap bahwa ditinjau dari segi manfaat e-modul ini berada dalam kategori praktis.



Gambar 3. Tampilan visual berupa gambar kearifan lokal

Dengan menampilkan visual dari kearifan lokal diharapkan dapat membantu mahasiswa lebih mengenali kembali kearifan lokal di daerah mereka dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan pergaulan sehari-hari demi menguatkan karakter dan kepribadian menuju era society 5.0. Salah satu contoh kearifan lokal yang ditampilkan pada gambar tersebut adalah budaya *mappatabe* yaitu sikap hormat dan membungkuk Ketika lewat di depan orang lain.

Ketiga, produk e-modul juga dinilai memudahkan pembelajaran ketika digunakan dan termasuk kategori sangat praktis dari sudut pandang dosen dan mahasiswa menilai praktis dari aspek kemudahan dalam penggunaan. Materi yang disajikan dalam e-modul mudah dipahami, termasuk gambar dan video yang disajikan di dalamnya. Cara pengoperasian e-modul ini juga

lebih mudah serta fitur yang dimiliki lebih lengkap. Kelebihan dari e-modul yang dikembangkan melalui aplikasi Sigil ini diantaranya pengguna dapat mengubah tema atau tampilan dan background layar, mengatur ukuran huruf serta tampilan halaman yang bisa dibuka seperti ketika membuka buku. Tampilan daftar isi pun lebih memudahkan pengguna untuk mencari materi yang dibutuhkan dengan cara mengklik langsung judul pada daftar isi tersebut atau menuliskannya di kolom pencarian. Berikut adalah tampilan daftar isinya.



Gambar 4. Daftar isi e-modul

Demi perbaikan dan kenyamanan pengguna terdapat beberapa hal yang direvisi, misalnya menambahkan gambar dan memperbaiki tata letak hingga akhirnya e-modul ini selesai dalam tahap pengembangannya dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Karakter.

Data uji praktikalitas dari sisi dosen mendapatkan respon yang sangat praktis. Hal ini disebabkan karena pada saat akan mengajar nantinya, mereka tidak perlu membuat bahan ajar berbentuk *power point* atau mengunduh dari internet setiap pertemuan, karena e-modul ini memuat materi ajar yang dapat digunakan selama satu semester. Selain itu, dari respon uji praktikalitas dari sisi mahasiswa ini mendapat kategori praktis. Hal ini disebabkan bahwa mereka tetap dapat belajar dan memiliki bahan bacaan walaupun dosen sedang melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan tahapan dan proses pengembangan e-modul yang telah dilaksanakan mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi, maka dinyatakan bahwa e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal valid serta praktis untuk digunakan dalam proses perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Karakter.

DISKUSI

Dalam proses uji praktikalitas ini, peneliti juga meminta saran dari responden demi perbaikan e-modul yang telah dikembangkan. Berdasarkan uji praktikalitas tersebut diperoleh bahwa e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal terbukti praktis untuk digunakan sesuai dengan hasil olah data dari angket yang telah diisi oleh responden.

Terdapat beberapa hal yang dinilai dalam aspek efisiensi waktu diantaranya e-modul membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan, dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran serta membantu dosen dan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, e-modul ini juga bisa diakses gratis walaupun tidak memiliki kuota, sehingga dapat diakses di manapun dan kapanpun. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran mandiri atau jarak jauh. Seperti yang dikemukakan oleh Erdi & Padwa (2021) bahwa e-modul lebih efisien digunakan daripada modul cetak, karena konten pelajaran yang berada di dalam e-modul dapat berupa tulisan dan rekaman suara, serta video. Pendapat ini senada dengan Mauliana et al., (2021) bahwa hasil evaluasi keseluruhan e-modul lebih praktis dan efisien daripada modul konvensional.

Penggunaan e-modul dapat membantu menyampaikan pengetahuan yang lebih mendalam dan mudah dimengerti pada materi pendidikan karakter. Materi yang disampaikan cepat dan mudah untuk diingat, karena membantu menarik perhatian mahasiswa dalam belajar. Selain itu, adanya audio visual pada e-modul diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku pengguna utamanya mahasiswa. Dampak positif tersebut juga dapat membantu individu mengembangkan karakter yang positif. Karakter positif akan memiliki kebiasaan yang baik untuk melakukan hal-hal baik dalam menyongsong era society 5.0 (Rohmawati & Watini, 2022). Selain itu yang, menjadi ciri khas dari e-modul ini adalah adanya integrasi materi pendidikan karakter dengan kearifan lokal setempat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rouf (2019) bahwa dalam era industri 4.0 dan masyarakat 5.0, kearifan lokal sebagai karakter dan kepribadian masyarakat harus diaktualisasikan. Strateginya adalah membaca ulang informasi kearifan lokal dari masa lalu dengan memahami konteks dan makna teks tersebut, kemudian dikontekstualisasikan ke era industri 4.0 dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berfungsi untuk memberi roh moral dan etika dalam berteknologi, sehingga humanisme teknologi bisa terwujud di era society 5.0. E-modul ini menggunakan format epub yang merupakan *software* gratis dan legal untuk digunakan oleh semua pengguna. Dengan semua kemudahan yang ditawarkan, sigil dapat menjadi salah satu solusi masalah pendidikan saat ini (Fitri et al., 2022).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana et al., (2021) bahwa menurut hasil evaluasi kelayakan e-modul yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa,

e-modul memenuhi kriteria sangat layak digunakan. Selain itu, menurut data angket peserta didik yang terdiri dari 80 responden, e-modul memenuhi kriteria sangat menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-modul yang mengajarkan matematika dengan menggunakan aplikasi sigil dan bantuan geogebra memberikan hasil yang baik dan layak digunakan. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian dari Wati et al., (2021) bahwa e-modul yang dikembangkan praktis digunakan karena memuat materi bermuatan kearifan lokal yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi ajar, bahasa yang digunakan sederhana, tes formatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menambah wawasan peserta didik mengenai kearifan lokal serta dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dibawa ke mana-mana.

KESIMPULAN

Tahapan terakhir dari pengembangan e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal adalah melakukan uji praktikalitas kepada pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah dosen dan mahasiswa. Indikator yang digunakan dalam uji praktikalitas ini adalah efisiensi, manfaat dan kemudahan penggunaan e-modul. Rata-rata respon dari dosen sebesar 90% yang termasuk pada kategori sangat praktis dan respon dari mahasiswa sebesar 83,5% yang termasuk pada kategori praktis. Ketika melaksanakan proses pembelajaran, disarankan kepada dosen untuk menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu agar pembelajaran berlangsung secara efektif. E-modul ini direkomendasikan sebagai salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari pendidikan karakter sebagai bekal menuju era 5.0.

REKOMENDASI

E-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal yang telah dikembangkan dan dinyatakan praktis oleh dosen dan mahasiswa, direkomendasikan untuk digunakan secara luas dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Karakter di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta fakultas lain yang relevan. Selain itu, penelitian lanjutan sebaiknya difokuskan pada pengujian efektivitas e-modul terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa, agar dapat diketahui dampaknya secara langsung terhadap penguasaan materi dan pembentukan karakter.

REFERENSI

- Arfiah, S., & Sumardjoko, B. (2017). Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PKn Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27 (2), 76–92.
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58–68. <https://doi.org/10.52643/jti.v7i1.1425>
- Fitri, S. Y., Nirwana, N., & Putri, D. H. (2022). Pengembangan E-Modul Berbantuan Sigil Software untuk Melatih Pemahaman Konsep Fisika pada Materi Rangkaian Arus Searah. *Amplitudo: Jurnal Ilmu dan Pembelajaran Fisika*, 1(2), 114–121.
- Fitriana, R., Rinaldi, A., & Suherman, S. (2021). Geogebra pada Aplikasi Sigil Sebagai Pengembangan E-Modul Pembelajaran Matematika. *Prisma*, 10(1), 106–120.
- Kaso, N., & Rahmadani, E. (2023). E-Modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Sigil Sebagai Inovasi dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1001–1012.
- Keban, Y. B. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Reinha*, 13 (1), 56–67.
- Kurniawan, R. (2022). Pengembangan Buku Digital Berbantuan Aplikasi Sigil Berbasis Discovery Learning terhadap Self Efficacy Peserta Didik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(2), 21–36.
- Lukitoyo, P. S., & Wirianti, W. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Mauliana, M. I., Shofiyah, N., & Yunianita, R. (2021). Pengembangan E-Modul Praktikum untuk Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Kuliah Fisika Dasar di Masa Pandemi. *Proceeding UM Surabaya*, 1(1).
- Nikat, R. F., & Sumanik, N. B. (2021). Pelatihan Pembuatan E-Modul Terintegrasi Media Pembelajaran untuk Menunjang Kompetensi Inovatif Guru di SMPN 3 Merauke. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 273–282.
- Nyamik, N. R. S., & Wahyuningtyas, D. T. (2022). Inovasi E-Modul Berbasis Literasi Sains dan Numerasi. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(2), 109–119.
- Padwa, T. R., & Erdi, P. N. (2021). Penggunaan E-Modul dengan Sistem Project Based Learning. *Jurnal Vokasi Informatika*, 21–25.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207.
- Rouf, A. (2019). Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2(1), 42–46.
- Setiartin, R. T. (2021). Revitalization of Oral Traditions in Tasikmalaya District as a Learning Media to Plant Character Education Values and Multicultural Insights of Students. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(3), 1379–1391.
- Vidianti, A., & Qonita, T. (2022). Pengembangan E-Module dengan Menggunakan Aplikasi Sigil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Betrik: Besemah Teknologi Informasi Dan Komputer*, 13(1), 41–49.
- Wati, M. (2021). Pengembangan E-Modul Suhu dan Kalor Bermuatan Kearifan Lokal Melalui Aplikasi Sigil. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 8(1), 112-121.

- Wigena, N. R., Alghifari, M. D., Kamilah, N. R., Nurhalimah, H., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh Era Society 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1982–1986.
- Wulandari, C. I. (2021). Peran Dosen dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah di STISDA Lampung Tengah. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 1(2), 23–34.